

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, tepatnya dipojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Gresik. Datanya juga bisa diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2012). Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014,2015 dan 2016. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016.
2. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian 2014, 2015 dan 2016 yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Perusahaan yang melaporkan laba positif selama periode penelitian 2014, 2015 dan 2016.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Laporan tahunan dipilih karena laporan tahunan merupakan sumber informasi dan media komunikasi penting suatu perusahaan kepada *stakeholder*. Laporan tersebut diakses pada *Website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip (Ghazali,2006). Data yang dianalisis bersumber dari dokumen laporan keuangan.

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen .

#### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan.

##### a. Ukuran perusahaan

Pengukuran *size* pada penelitian ini mengacu pada Haniffa dan Cooke (2005) dalam penelitian Oktavianti dan Wahidahwati (2014) yang menggunakan logaritma total aset sebagai proksi ukuran *size* perusahaan. total aset bisa dijadikan pedoman ukuran perusahaan karena total aset mencakup aset lancar dan aset tidak lancar yang digunakan oleh perusahaan sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

**b. Umur Perusahaan**

Berapa lama perusahaan bisa bertahan, berdiri dan bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Meizaroh dan Lucyanda (2012) dalam penelitian Devin dan Trinawati (2015) Umur perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

Umur perusahaan = umur tahun periode penelitian (2014,2015,2016) – tahun awal perusahaan berdiri

**c. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan dasar tingkat pengembalian aset (*return on asset=ROA*) sebagai proksi dari profitabilitas *ROA* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Menurut Julindra dan Susanto (2015) Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}}$$

**d. Leverage**

*Leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Pengukuran leverage pada penelitian ini mengacu pada Suhardjanto dan Wardhani dalam Julindra dan Susanto (2015) yaitu menggunakan rumus *DER (Debt To Equity Ratio)*.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

**e. Konsentrasi Kepemilikan**

Sejumlah kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Oktavianti dan Wahidahwati (2014) konsentrasi kepemilikan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Ownership = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

**2. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual.

**a. Pengungkapan modal intelektual**

Pengungkapan modal intelektual adalah Pengungkapan item-item modal intelektual yang memiliki komponen modal manusia, modal eksternal dan modal internal. Dalam penelitian Julindra dan Susanto (2015) Pengungkapan modal intelektual dapat diukur menggunakan rumus :

$$Score = \sum \frac{di}{N}$$

Score = variabel dependen indeks pengungkapan modal intelektual (ICD indeks)

di = 1, jika item ditemukan dalam laporan tahunan

0, jika item tidak ditemukan dalam laporan tahunan

N = total jumlah item yang diukur (25item).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda .

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standart deviasi masing-masing data sampel (Ghazali, 2006).

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistributor normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistributor normal

Ghozali (2009) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2006). Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai  $VIF < 10$ , dan nilai *tolerance*-nya  $> 10\%$ , maka tidak terdapat multikolonieritas pada persamaan regresi linier.

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung  $>$  DW tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut. Berikut adalah ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 3.1**  
**Ketentuan Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasinegatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

### 3.8.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance yang residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas ( Ghozali, 2009;35).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan variabel residualnya yaitu ZPRED. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di studentized adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah ( Ghozali 2009;36) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dapat berguna dalam meneliti dua atau lebih variabel bebas pada variabel terikat dan dapat mengetahui arah hubungan tersebut. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1SIZE + \beta_2AGE + \beta_3PROF + \beta_4LEV + \beta_5KOKEP + e$$

Keterangan :

ICD	: Indeks pengungkapan modal intelektual
$\alpha$	: konstanta
$\beta$	: koefisien regresi
SIZE	: Ukuran perusahaan
AGE	: Umur perusahaan
PROF	: Profitabilitas
LEV	: Leverage
KOKEP	: Konsentrasi kepemilikan saham

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

#### **3.8.3.1 Uji Signifikan f ( Uji f )**

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji regresi secara simultan atau uji f :

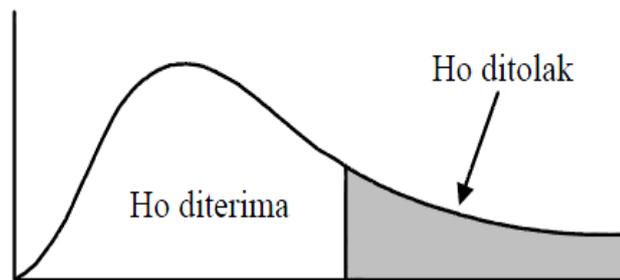
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dengan  $Y$ .

$H_1$  = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dengan  $Y$ .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $F$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan  $f > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai signifikan  $f < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Diagram uji f**

### 3.8.3.2 Uji Koefisiensi Regresi ( Uji t )

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi secara parsial atau uji t :

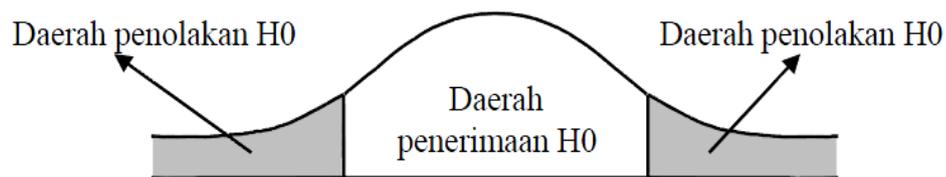
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = berarti secara parsial atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dengan  $Y$ .

$H_1$  = berarti secara parsial atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dengan  $Y$ .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria : Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji t**

### 3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai 1.